



Pengembangan Instrumen Evaluasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD

Isma Nastiti Maharani¹, Niken Dani Safitri²

¹Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia.

²Komputer Multimedia, Sekolah Tinggi Teknologi STIKMA Malang, Indonesia.

Artikel Info

Kata Kunci:

Instrumen Evaluasi;
Kurikulum Merdeka;

Keywords:

Evaluation Instrument;
Kurikulum Merdeka.

Riwayat Artikel:

Submitted: 2 November 2023

Accepted: 22 Mei 2024

Published: 3 Juli 2024

Abstrak: Penerapan kurikulum merdeka di wilayah Kota Sukabumi menunjukkan respon positif dengan ditandainya sebanyak 70% SD sudah menerapkan kurmer. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka yang dilakukan di sekolah dasar wilayah Kota Sukabumi pada tahun 2023. Tahapan dari evaluasi ini adalah melakukan pengembangan instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka jenjang SD di wilayah Kota Sukabumi dan sekitarnya kemudian melakukan penilaian berdasarkan hasil evaluasi. Metode penelitian menggunakan desain penelitian dan pengembangan. Hal yang dikembangkan adalah instrumen untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD di wilayah Kota Sukabumi dan sekitarnya. Prosedur evaluasi menggunakan model evaluasi CIPP. Instrumen ini terdiri dari komponen yaitu implementasi kurikulum merdeka 2022/2023, karakteristik kurikulum merdeka, rencana dan implementasi kurikulum merdeka, evaluasi program, struktur kurikulum merdeka dan modul ajar, penilaian intrakurikuler, asesmen nasional dan akses buku ajar. Hasil evaluasi kurikulum merdeka di tiga SD Wilayah Kota Sukabumi menunjukkan total persentase keseluruhan pelaksanaan komponen-komponen kurikulum merdeka sebesar 83,6%. Dari hasil evaluasi tersebut, terdapat komponen yang perlu ditingkatkan adalah komponen perencanaan berbasis data dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Abstract: The implementation of the merdeka curriculum in the Sukabumi City area showed a positive response, indicating that as many as 70% of elementary schools had implemented curriculum. The purpose of writing this article is to explain how the merdeka curriculum evaluation will be carried out in elementary schools in the Sukabumi City area in 2023. The stage of this evaluation is to develop an instrument used to evaluate the implementation of the merdeka curriculum at elementary school level in the Sukabumi City area and its surroundings, then carry out an assessment based on evaluation results. The research method uses research and development design. What was developed was an instrument to evaluate the implementation of the merdeka curriculum at elementary school level in the Sukabumi City area and its surroundings. The evaluation procedure uses the CIPP evaluation model. This instrument consists of components, namely implementation of the 2022/2023 merdeka curriculum, characteristics of the merdeka curriculum, planning and implementation of the merdeka curriculum, program evaluation, structure of the merdeka curriculum and teaching modules, intracurricular assessment, national assessment and access to textbooks. The results of the evaluation of the merdeka curriculum in three elementary schools in the Sukabumi City area show that the total percentage of implementation of the merdeka curriculum components is 83.6%. From the results of this evaluation, there are components that need

to be improved, namely the data-based planning component in implementing the merdeka curriculum.

Corresponding Author:

Isma Nastiti Maharani

Email: isma358@ummi.ac.id

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum, menjadi satu kesatuan yang membentuk sistem kurikulum. Tanpa evaluasi, maka kita tidak akan bisa mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya (Rahayu & Aly, 2023). Evaluasi diartikan sebagai kegiatan membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat tingkat keberhasilannya, sebagai bentuk kegiatan menelaah ulang terhadap suatu program apakah telah sesuai dengan perencanaan atau belum (Luma, 2020). Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang sudah diterapkan (Adnan, 2017). Tujuan evaluasi dibagi menjadi dua sudut pandang yaitu sebagai bidang kajian dan suatu profesi. Kaitannya dalam penelitian ini, evaluasi memiliki sudut pandang sebagai bidang kajian terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian evaluasi ini (Said Hamid Hasan, 2009) diantaranya adalah (a) menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan dalam pengambilan keputusan, (b) menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu, (c) mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum, dan yang terakhir (d) memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum. Fokus tujuan evaluasi ini adalah sebagai bidang kajian dan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi sekolah mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka di jenjang SD. Davis menegaskan bahwa evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan pada seluruh aspek kurikulum dengan memperhatikan pertanyaan tentang tujuan, elemen-elemen perencanaan awal apakah sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik, kualitas interaksi antara peserta didik dengan guru, performa guru dan peserta didik selama PBM, dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka jenjang Sekolah Dasar (Gultom et al., 2014).

Kebijakan implementasi kurikulum merdeka diluncurkan dalam upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid 19 didasarkan pada terbitnya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran atau yang dikenal dengan "kurikulum merdeka belajar.". Wahyuningsih (2022) menuliskan bahwa kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan dan interaktif. Ungkapnya juga bahwa kurikulum merdeka dapat memberikan ruang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam berkreasi dan mengembangkan diri. Dasar-dasar hukum implementasi kurikulum merdeka tertuang dalam (1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran; (2) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/ 2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka; dan (3) Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

(Nurani et al., 2022) menuliskan dalam Buku Saku Kurikulum Merdeka bahwa kriteria sekolah yang boleh menerapkan Kurikulum Merdeka hanya satu, yaitu berminat menerapkan Kurikulum Merdeka untuk memperbaiki pembelajaran. Dalam laman berita harian RADAR Sukabumi <https://radarsukabumi.com/pendidikan/70-persen-sekolah-di-kota-sukabumi-terapkan-kurikulum->

merdeka/ pada tanggal 19 Desember 2022 menuliskan bahwa sudah 70% sekolah-sekolah yang ada di wilayah kota Sukabumi sudah menerapkan kurikulum Merdeka. Dan dari data yang diperoleh dari laman <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-ppsp> tertanggal 29 Oktober 2023 tercatat sejumlah 14 SD yang masuk dalam program pembinaan PSP. Dengan data ini, kota Sukabumi sudah sangat responsif terhadap penyelenggaraan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional yang diakui oleh negara dan mendukung kebijakan negara dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dalam meningkatkan mutu kurikulum, maka diperlukan adanya umpan balik atau monitoring dan evaluasi. Evaluasi pelaksanaan kurikulum tidak hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan proses pembelajarannya saja, akan tetapi rancangan dan pelaksanaan kurikulum, kemampuan dan kemajuan peserta didik, sarana dan prasarana serta sumber belajarnya juga. Hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan pendidikan pada tingkat pusat, daerah dan sekolah untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan meningkatkan hasil yang optimal (Anas, 2021).

Umpan balik tentang kurikulum ini diperoleh melalui mekanisme monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi kurikulum dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu evaluasi dokumen kurikulum yang fokus pada produk kurikulum dan evaluasi implementasi yang lebih fokus pada bagaimana kurikulum diterapkan di satuan pendidikan. Evaluasi dokumen kurikulum berfungsi untuk memperoleh umpan balik tentang keterbacaan, kebermanfaatan dan keterpakaian dokumen-dokumen kurikulum. Evaluasi ini dilaksanakan melalui telaah dokumen oleh berbagai unsur seperti guru dan kepala sekolah dari Sekolah Penggerak serta pakar-pakar melalui diskusi kelompok terpumpun (DKT). Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk pertimbangan pada revisi dokumen-dokumen terkait, yaitu Capaian Pembelajaran, buku teks, bahan ajar, contoh alur tujuan pembelajaran, serta panduan-panduan dan contoh-contoh dokumen lainnya. Revisi berbasis data ini dilakukan guna meningkatkan mutu dari Kurikulum Merdeka (Hastasasi et al., 2022).

Evaluasi dilakukan terhadap komponen kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka, yaitu: a) Struktur Kurikulum; b) Capaian Pembelajaran; c) Pembelajaran dan Asesmen; d) Penggunaan perangkat ajar; dan e) Kurikulum operasional satuan Pendidikan. Unsur yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dapat melibatkan: a) Kementerian Agama; b) Dinas Pendidikan; c) Komite Satuan Pendidikan; d) Dewan Pendidikan; dan e) Masyarakat. Komponen kurikulum operasional yang dikembangkan dan digunakan di satuan pendidikan minimal terdiri atas karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

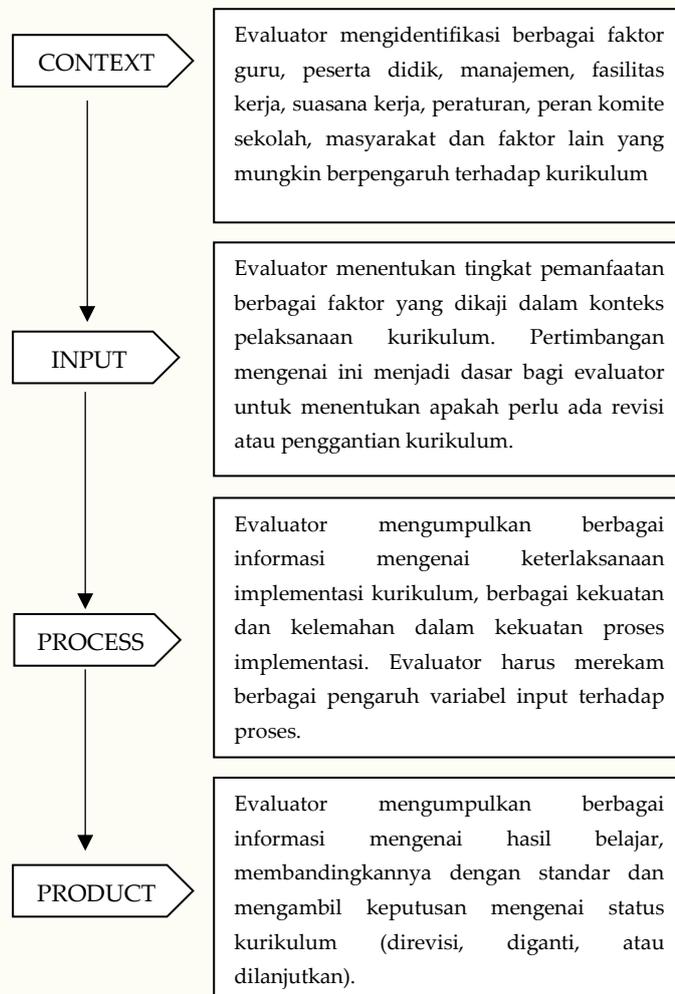
Dalam melakukan evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi adalah langkah utama kegiatan evaluasi. Pengembangan instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang menjadi acuan peneliti. Adapun tahap pengembangan instrumen yang dilakukan antara lain: a) menetapkan kisi-kisi instrument, b) menetapkan jumlah soal, c) membuat soal, d) menentukan dan mencari level kognitif, e) validasi butir soal, f) revisi soal dan g) penggandaan dan pendistribusian soal (Muhammad et al., n.d.) . (Noviyanti, 2023) menggunakan instrumen PMO yang digunakan dalam mengevaluasi kurikulum Merdeka terdiri tiga bagian utama yaitu: tahapan perencanaan dalam implementasi kurikulum, tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah, dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah. Kontribusi teoritis dari penelitian evaluasi kurikulum merdeka ini bagi pihak-pihak yang dilibatkan adalah 1) bagi guru, evaluasi berguna untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah berhasil atau tidak; 2) bagi pengguna kebijakan, evaluasi kurikulum berguna untuk menilai dan mengukur sejauh mana kurikulum itu telah dilaksanakan oleh semua sekolah, apakah berhasil atau tidak; 3) bagi orangtua dan masyarakat, evaluasi kurikulum

berguna untuk menilai dan mengukur sejauh mana kurikulum yang telah dilaksanakan itu menunjukkan hasil nyata sesuai dengan harapan dan aspirasi para orang tua dan masyarakat (Arofah, 2021).

Dikenal banyak model evaluasi program yang dapat digunakan, salah satu diantaranya yang paling banyak digunakan ialah model CIPP dari Stufflebeam. Model CIPP memiliki 10 komponen, yaitu *contractual agreements* sebagai penunjuk evaluasi yang selanjutnya diikuti dengan 7 komponen *context*, *input*, *process*, *impact*, *effectiveness*, *sustainability*, dan *transportability* (Saiful Ridlo, 2011).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan. Hal yang dikembangkan adalah instrumen untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD di wilayah Kota Sukabumi dan sekitarnya. Prosedur evaluasi menggunakan model evaluasi CIPP. Model CIPP ini dikemukakan oleh Stufflebeam, dalam bukunya *Educational Evaluation and Decision Making*, menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi yaitu *context*, *input*, *process*, and *product*, atau dikenal model evaluasi dengan nama CIPP, model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi diatas. Keempat dimensi ini merupakan suatu rangkaian keutuhan: (Hasan, 2009)



Gambar 1. Fokus Evaluasi Model CIPP

Daryanto memberikan pengertian dari keempat dimensi model CIPP ini adalah sebagai berikut: (Daryanto, 2014)

- a. *Context* : Situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, seperti misalnya

- masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, pandangan hidup masyarakat dan seterusnya
- b. *Input* : Sarana/ modal/ bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut
 - c. *Process* : Pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/ modal/ bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan
 - d. *Product* : Hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan

Penelitian yang dilakukan (Puspitasari et al., 2023) serupa dengan penelitian ini yaitu menggunakan instrumen evaluasi model CIPP yang dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Model CIPP

Sub variabel	Indikator
Konteks	Kurikulum operasional Capaian pembelajaran Materi pembelajaran
Input	Pihak yang terlibat Sarana dan prasarana Kompetensi guru Respon siswa
Proses	Strategi dan metode pembelajaran Penggunaan teknologi informasi Penilaian asesmen dan refleksi
Produk	Ketercapaian tujuan pembelajaran Pemenuhan kebutuhan belajar Penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila

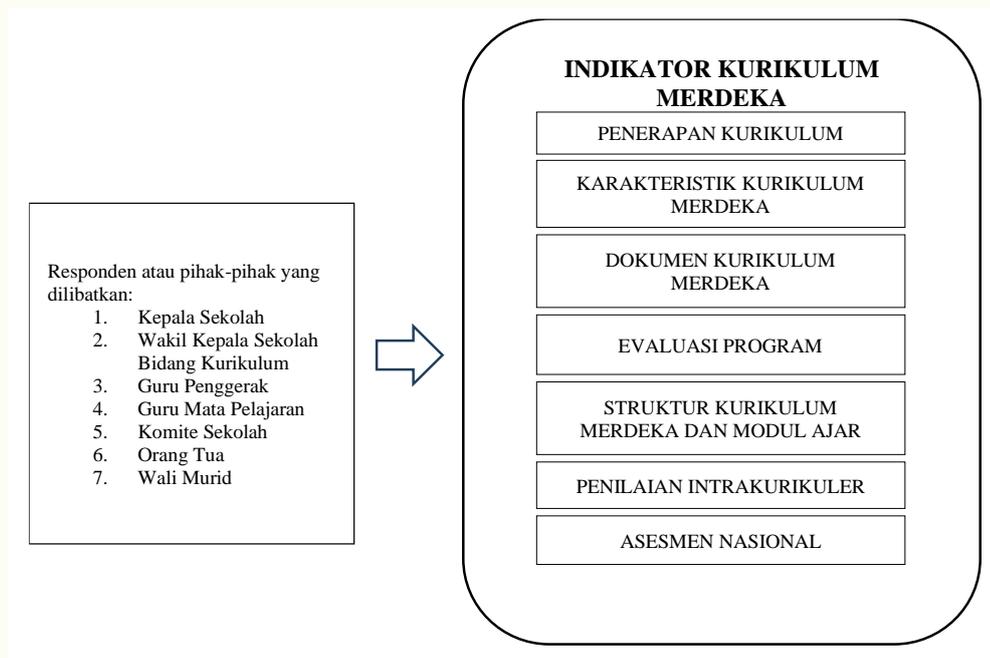
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan kajian dari model evaluasi CIPP dan mengembangkan instrumen evaluasi model CIPP berdasarkan kajian literatur dari berbagai panduan dan jurnal kurikulum merdeka yang sudah dirumpun oleh peneliti. Hasil pengembangan instrumen diantaranya berikut ini:

- A. *Context*: Dalam tahapan ini, peneliti menguraikan langkah menjadi dua, yaitu:
 1. Memetakan kebijakan penerapan kurikulum merdeka di SD;
 - a. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah;
 - b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah;
 - c. Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
 - d. Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;
 - e. Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

2. Menganalisis Indikator Penilaian Kurikulum Merdeka sebagai bahan dalam pengembangan instrumen penilaian kurikulum merdeka jenjang SD berbasis model evaluasi CIPP. Indikator dianalisis dengan melakukan kajian literatur dari sejumlah panduan Kurikulum Merdeka yang dapat diakses bebas di laman Kemendikbudristek dan jurnal-jurnal penelitian yang relevan. Muatan-muatan didalamnya dikaji dan dirinci oleh peneliti, sebagai berikut:
 - a. Kebijakan IKM di sekolah
 - b. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah
 - c. Dokumen kurikulum merdeka di sekolah
 - d. Struktur kurikulum merdeka dan modul ajar
 - e. Karakteristik kurikulum merdeka
 - f. Proses Pembelajaran di sekolah
 - g. Akses buku ajar
 - h. Evaluasi program kurikulum merdeka di sekolah
 - i. Penilaian intrakurikuler
 - j. Asesmen nasional

B. *Input*: Menyusun instrumen penilaian kurikulum merdeka dari berbagai komponen atau indikator yang telah ditetapkan dalam standar Kurikulum Merdeka. Indikator yang dinilai dan siapa saja pihak yang terlibat dirangkum dalam bagan 3.1



Gambar 2. Indikator Penilaian Kurikulum Merdeka

Instrumen penilaian dikembangkan dari standar kurikulum merdeka yang seharusnya dicapai oleh suatu sekolah. Standar penilaian ini terdiri dari beberapa indikator kurikulum merdeka yang harus dicapai oleh suatu sekolah, yaitu mulai dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, pembelajaran dan asesmen, penggunaan perangkat ajar dan kurikulum operasional satuan pendidikan. Model yang dikembangkan adalah instrumen evaluasi berbasis model CIPP untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka jenjang sekolah dasar. Instrumen ini terdiri dari konteks (IKM SD 2021/2022), masukan (struktur kurikulum, capaian pembelajaran, modul ajar, karakteristik IKM), proses (pembelajaran di sekolah) dan produk (asesmen pembelajaran).

- C. *Process*: Dalam tahapan ini, peneliti merangkum dari hasil kajian indikator penilaian kurikulum merdeka, menjadi instrumen dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Instrumen Penilaian Kurikulum Merdeka jenjang SD

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	RESPONDEN
Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti satuan pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh Pemerintah Pusat; atau menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan. 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Guru Penggerak
Karakteristik Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. 	<ol style="list-style-type: none"> Guru Penggerak Guru Mata Pelajaran
Rencana Dan Implementasi Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> Struktur kurikulum Capaian pembelajaran Pembelajaran dan asesmen Penggunaan perangkat ajar Kurikulum operasional satuan pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> Guru Penggerak Guru Mata Pelajaran
Evaluasi Program	<ol style="list-style-type: none"> Pelaporan hasil belajar Perencanaan Berbasis Data Rapor Data 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Struktur Kurikulum Merdeka Dan Modul Ajar	<ol style="list-style-type: none"> Mata pelajaran Alokasi waktu 	Guru Mata Pelajaran

	3. Pengetahuan CP, TP, ATP 4. Penyusunan RPP 5. Penyusunan modul ajar berdiferensiasi 6. Prinsip pembelajaran bermakna 7. Integrasi profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran	
Penilaian Intrakurikuler	Bentuk rapor intrakurikuler meliputi komponen identitas peserta didik, nama satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, nilai, deskripsi, catatan guru, presensi, dan kegiatan ekstrakurikuler.	Guru Mata Pelajaran
Asesmen Nasional	1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional diselenggarakan di Sekolah dengan bentuk tes untuk uji kompetensi dan portofolio 2. Ujian Nasional diubah menjadi Assessment Kompetensi Minimum dan Survei Karakter 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang hanya terdiri dari komponen Tujuan Pembelajaran, Kegiatan pembelajaran dan Assessment	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 3. Guru Penggerak 4. Guru Mata Pelajaran
Akses Buku Ajar	1. Pengetahuan tentang buku teks kurikulum merdeka 2. Akses buku	1. Komite sekolah 2. Orang Tua atau Wali Murid

Dalam instrumen evaluasi kurikulum merdeka diatas, masih ada beberapa komponen evaluasi yang dapat ditambahkan sehingga peneliti menambahkan beberapa komponen kurikulum merdeka. Dari hasil instrumen yang sudah dikembangkan oleh peneliti, ada beberapa catatan tambahan dari tim ahli yaitu:

1. Dalam poin penerapan kurikulum merdeka ditambahkan level implementasi kurikulum merdeka di sekolah dan tingkat dan akses pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di sekolah;
2. Dalam poin karakteristik kurikulum merdeka, responden seharusnya ditunjukkan kepada peserta didik untuk melihat apakah pengalaman belajar sudah sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka dan dibuatkan pedoman observasi pembelajaran untuk melihat implementasi kurikulum merdeka;
3. Dalam poin struktur kurikulum merdeka dikuatkan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam silabus/ RPP.
4. Dalam poin asesmen nasional ditambahkan dengan penggalan informasi tentang prinsip dan tahap asesmen yang dilakukan guru;

5. Dalam poin akses buku ajar, sebaiknya ditambahkan bagaimana masyarakat luas khususnya orangtua dan wali murid dapat mengakses buku ajar.

Setelah instrumen diperbaiki sesuai catatan dari ahli, kemudian instrumen disebarakan dalam bentuk google form di link berikut (https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSefL0j9GQ9ibkxoVeuzUOv--FKytWILC_Tl1hrvm2BX3uYSxA/viewform?vc=0&c=0&w=1&flr=0). Instrumen dapat diisi oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Penggerak atau Guru Mata Pelajaran, Komite, dan Orangtua/Wali sesuai pertanyaan yang telah disediakan.

- D. *Product*. Dalam tahapan ini, peneliti mendapatkan hasil evaluasi kurikulum merdeka yang dirangkum dalam tabel 3.2 berikut

Tabel 3. Hasil evaluasi kurikulum merdeka di tiga SD Wilayah Kota Sukabumi

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	RESPONDEN	Persentase
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH	1. menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan 2. menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh Pemerintah Pusat; atau 3. menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan.	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Penggerak	83,3
	Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.	Guru Penggerak Guru Mata Pelajaran	75 83,3 66,7

	Struktur kurikulum		100
	Capaian pembelajaran		100
RENCANA DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	Pembelajaran dan asesmen	Guru Penggerak Guru Mata Pelajaran	83,3
	Penggunaan perangkat ajar		100
	Kurikulum operasional satuan pendidikan		75
	Mata pelajaran		100
	Alokasi waktu		100
STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA DAN MODUL AJAR	Pengetahuan CP, TP, ATP		83,3
	Penyusunan RPP	Guru Penggerak Guru Mata Pelajaran	83,3
	Penyusunan modul ajar berdiferensiasi		75
	Prinsip pembelajaran bermakna		75
	Integrasi profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran		91,6
PENILAIAN INTRAKURIKULER	Bentuk rapor intrakurikuler meliputi komponen identitas peserta didik, nama satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, nilai, deskripsi, catatan guru, presensi, dan kegiatan ekstrakurikuler.		100
	Ujian Sekolah Berstandar Nasional diselenggarakan di Sekolah dengan bentuk tes untuk uji kompetensi dan portofolio		83,3
	Ujian Nasional diubah menjadi Asessment Kompetensi Minimum dan Survei Karakter	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	75
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang hanya terdiri dari komponen Tujuan Pembelajaran, Kegiatan pembelajaran dan Assessment		100
	Pengetahuan tentang buku teks kurikulum merdeka	Komite, Orangtua/ Wali	75
AKSES BUKU AJAR	Akses buku ajar		75
	Pelaporan hasil belajar		75
EVALUASI PROGRAM	Perencanaan Berbasis Data	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Penggerak	58,3
	Rapor Data		75

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan instrumen ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, dihasilkan instrumen penilaian untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka jenjang sekolah dasar berbasis model CIPP yang diterapkan di wilayah Kota Sukabumi dan sekitarnya. Kedua, instrumen ini dapat digunakan sebagai panduan dalam mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka jenjang SD. Kedua, hasil evaluasi kurikulum merdeka di tiga SD Wilayah Kota Sukabumi menunjukkan total persentase keseluruhan pelaksanaan komponen-komponen kurikulum merdeka sebesar 83,6%. Dari hasil evaluasi tersebut, terdapat komponen yang perlu ditingkatkan adalah komponen perencanaan berbasis data yang masih kurang. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan hasil instrumen evaluasi kurikulum merdeka dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan evaluasi sekolah, beberapa sekolah dalam regional tertentu. Dan juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang dikembangkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2017). Evaluasi kurikulum sebagai kerangka acuan pengembangan pendidikan islam. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 108-129. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v1i2.25>
- Anas, M. H. (2022). Evaluasi Kurikulum MIS TI Al-Mushthafawiyah. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5(4), 375-388. <http://dx.doi.org/10.47006/er.v5i4.12935>
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218-229.
- Daryanto. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gultom, M., Sumarno, S., & Madya, S. (2014). Model Evaluasi Reflektif Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris Dalam Pengembangan Karakter Bangsa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 72-88. <http://dx.doi.org/10.21831/pep.v18i1.2125>
- Hasan, S. H. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hastasasi, W., Harjatanaya, T. Y., Kristiani, A. D., Herutami, I., & Andiarti, A. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/26058/>
- Luma, M., Tola, A., & Hadirman, H. (2020). Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model CIPP di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 186-204. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v14i2.1307>
- Muhammad, A., Mapeasse, M. Y., & Arfandi, A. (2018). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Berbasis E-Xam Caraka Di SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal MediaTIK*, 1(1), 26-29.
- Noviyanti, A. I. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Instrumen Program Management Office. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 101-111. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5807>
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka*.
- Puspitasari, A., Muadin, A., & Salim Salabi, A. (2023). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Di SD Bontang*, 8(1).
- Rahayu, V. P., & Aly, H. N. (2023). Evaluasi Kurikulum. *Journal on Education*, 5(3), 5692-5699.

Ridlo, S., & Supriyanto, S. (2011). Pengembangan Instrumen Evaluasi Implementasi Kurikulum Pembelajaran Berbahasa Inggris I-Mhere Di Prodi Pendidikan Biologi Fmipa Unnes: Tinjauan Indikator Dosen. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(2), 169-179.